

## PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK TAHUN 2018-2022

Icha Pratiwi Pangaribuan<sup>1</sup>, Fransiska Simanullang<sup>2</sup>, Asmah Sinuraya<sup>3</sup>

Prodi Manajemen, Universitas Tama Jagakarsa

[ichaprtw@gmail.com](mailto:ichaprtw@gmail.com) , [fransiskasimanullang15@gmail.com](mailto:fransiskasimanullang15@gmail.com) ,

[AsmahSinuraya@gmail.com](mailto:AsmahSinuraya@gmail.com)

### *Abstrak*

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022. Jenis metode ini digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan selama lima tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk diperoleh nilai Uji T pada variabel Current Ratio terhadap Return On Asset secara parsial, hasil dari thitung  $5,997 > 4,303$  ttabel dan nilai signifikannya  $0,027 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh dan signifikan secara Return On Asset. Variabel Debt to Equity Ratio diketahui nilai Thitung  $-1,828 > 4,303$  ttabel serta nilai signifikan  $0,209 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Pengujian hipotesis simultan dengan uji F, variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset, diketahui Fhitung sebesar  $121,526 > 9,55$  Ftabel serta nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022.

**Kata kunci:** *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Asset*

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Asset at PT Unilever Indonesia, Tbk in 2018-2022. This type of method used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multicollinearity test, multiple regression analysis, hypothesis testing, correlation coefficient test, and determination coefficient test. The data source used in this research is secondary data in the form of financial statements for five years. Based on the results of research that has been conducted at PT Unilever Indonesia, Tbk, the T test value is obtained on the Current Ratio variable on Return On Asset partially, the result of the tcount is  $5.997 > 4.303$  ttable and the significant value is  $0.027 < 0.05$ . It can be concluded that the Current Ratio partially affects and is significant in*

*Return On Asset. The Debt to Equity Ratio variable is known to have a  $t$  value of  $-1.828 > 4.303$   $t$  table and a significant value of  $0.209 > 0.05$ . This shows that the Debt to Equity Ratio partially has no effect and is not significant to Return On Asset. Simultaneous hypothesis testing with the  $F$  test, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio variables on Return On Asset, known  $F$  value of  $121.526 > 9.55$   $F$  table and a significant value of  $0.008 < 0.05$ . This states that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on Return On Asset at PT Unilever Indonesia, Tbk in 2018-2022.*

**Keywords:** Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Asset Prices

## Pendahuluan

Perkembangan kehidupan bisnis di era globalisasi saat ini semakin selektif. Dalam menghadapi persaingan usaha, perusahaan biasanya menerapkan strategi yang berbeda, seperti pengembangan produk baru dan kualitas produk, perluasan pasar, permintaan harga yang kompetitif. Persaingan usaha bertambah kuat yang membawa dampak pada perusahaan untuk menjaga perkembangan hidup perusahaan. Tujuan utama perusahaan membangun bisnis adalah untuk meningkatkan profitabilitas atau keuntungan. Profitabilitas yang meningkat akan membantu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang.

Secara umum, dikatakan bahwa laporan keuangan adalah serangkaian kegiatan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan antara data laporan keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Salah satu sumber informasi yang digunakan untuk melakukan analisis dan keputusan dalam penentuan keuangan baik bagi pihak investor maupun pihak manajemen adalah dengan memaksimalkan penggunaan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dapat disediakan oleh perusahaan terdiri dari beberapa bentuk di antaranya: Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Laba Ditahan. Diantara berbagai laporan keuangan tersebut, Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi merupakan dua laporan keuangan pokok dan sisanya merupakan dua laporan tambahan. Pada umumnya investor akan menilai kondisi keuangan dengan melihat rasio keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar. Jika nilai rasio tersebut baik, maka investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Rasio yang berpengaruh untuk keberlangsungan hidup perusahaan ialah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Yang termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share*.

*Return On Asset* atau pengembalian aset merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Makin besar angka rasio ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak *profitable*. Meskipun *Return On Asset* yang tinggi tidak selalu menunjukkan pengembalian yang baik, itu tergantung pada industri dan jenis bisnis yang dijalankan perusahaan. *Return On Asset* sangat penting sebagai tolak ukur bagi investor untuk mendapatkan penilaian investasi sebelum menerima persyaratan investasi.

Agar mengetahui kondisi keuangan perusahaan, ada beberapa rasio yang akan digunakan seperti *Current Ratio* dan *Debt to Equity*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan agar membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Salah satu rasio likuiditas yang akan digunakan adalah *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan bagian rasio likuiditas yang sederhana digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan agar memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar. Jika rasio lancar di atas 1 atau 100%, dapat diasumsikan bahwa aset lancar sehat dan bisa menutupi semua kewajiban lancar. Likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi belum tentu lebih baik; itu justru bisa menjadi tanda pengelolaan uang yang buruk. Sebaliknya, ketika nilai *Current Ratio* terlalu rendah artinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini bisa berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan, dimana ketika perusahaan tidak dapat memperoleh kewajibannya, maka perusahaan tersebut diberi beban tambahan atas kewajibannya.

Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan dengan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik itu kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Jenis rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* atau rasio total hutang terhadap modal adalah rasio yang menilai perusahaan dalam membayar seluruh hutang dengan modal yang dimiliki. Perusahaan yang sehat dilihat dari keadaan keuangannya tercermin pada rasio hutang yang rendah. Artinya perusahaan dapat membayar semua kewajibannya dan melanjutkan operasi bisnis. Akan tetapi, jika *Debt to Equity Ratio* terlalu tinggi maka semakin tinggi pula kebangkrutan suatu perusahaan.

Perusahaan manufaktur di Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor industri yang memproduksi barang dengan cara mengolah bahan mentah atau setengah jadi menjadi produk jadi. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan

manufaktur bisa beragam mulai dari makanan, minuman, tekstil, elektronik, otomotif, hingga produk kesehatan. Perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mereka dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing negara dalam pasar global, dan memproduksi produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, keberadaan perusahaan manufaktur juga dapat mendorong pertumbuhan industri terkait, seperti transportasi, distribusi dan jasa lainnya.

Salah satu perusahaan terbesar yang bergerak dibidang manufaktur dan distribusi barang konsumsi ialah PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR). Perusahaan tersebut mulai beroperasi sejak tahun 1933 juga telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1982 dan memproduksi berbagai macam produk rumah tangga dan perawatan pribadi seperti sabun, pasta gigi, sampo, deterjen, minyak goreng, margarin, es krim, makanan bayi serta produk perawatan kulit dan rambut. PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki beberapa merek terkenal di Indonesia antara lain: Lifebouy, Pepsodent, Clear, Sunsilk, Rinso, Molto, Bango, Wall's dan masih banyak lagi. Sebagai perusahaan manufaktur yang besar, PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018-2022, *Current Ratio* mengalami fluktuasi dimana rata-rata *Current Ratio* terjadi peningkatan dan juga penurunan namun, berbeda dengan *Debt to Equity Ratio* justru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena perusahaan ini memiliki hutang lancar yang cukup besar sehingga mengakibatkan nilai total hutang lebih besar daripada ekuitasnya. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* lebih tinggi, maka perusahaan memiliki peluang untuk mencapai laba yang besar apabila perusahaan mampu memanfaatkan kewajibannya dengan baik.

Terjadinya fluktuasi pada *Current Ratio* disebabkan oleh perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar serta dapat berkaitan dengan *Return On Asset*. Pada tahun 2018 merupakan nilai *Current Ratio* tertinggi, begitu juga dengan *Return On Asset* memiliki nilai yang tinggi di tahun yang sama. Jadi, saat *Current Ratio* mengalami peningkatan maka *Return On Asset* juga mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya ketika *Current Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Asset* mengalami penurunan, hal ini dapat mempengaruhi nilai profitabilitas tidak baik pada perusahaan.

Secara umum, jika suatu perusahaan meningkatkan hutang sebagai sumber pembiayaan, maka dapat meningkatkan risiko keuangan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif dapat berdampak negatif dan melemahkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika hutang dapat dikelola dengan baik dan digunakan dalam proyek investasi yang

produktif, maka dapat memberikan efek positif membantu meningkatkan profitabilitas. Perubahan kondisi ekonomi karena profitabilitas dapat mempengaruhi kondisi keuangan.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu data yang berupa angka-angka atau data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk telah jadi serta dapat dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah data sekunder atau data yang sudah diteliti, diuji dan diolah kemudian dilakukan uraian menggunakan pengujian hipotesis yang diperlukan.

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi ialah keseluruhan dari jumlah variabel mengenai subjek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini yaitu berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang bergerak dibidang manufaktur dan distribusi barang konsumsi.

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan samplingnya menggunakan beberapa dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis Statistkik Deskriptif**

Statistik deskriptif hanya mengolah data dengan satu variabel saja dan dapat membentuk tabel, grafik dan diagram. Dalam penelitian ini diamati dari nilai mean, minimum dan maximum, yaitu sebagai berikut:

#### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	5	,61	,74	,6600	,05148
DER	5	1,58	3,59	2,7700	,88204
ROA	5	,30	,45	,3540	,05941
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data bahwa statistik deskriptif sebanyak 5 sampel yang diteliti pada PT. Unilever Indonesia, Tbk maka diketahui nilai rata-rata (*Mean*) variabel *Current Ratio* yaitu diperoleh nilai 0,6600. Pada nilai yang tertinggi (*Maximum*) yaitu sebesar 0,74 serta nilai terendah (*Minimum*) adalah 0,61. Nilai standar deviasi dari *Current Ratio* adalah 0,05148 (dibawah rata-rata) artinya, *Current Ratio* memiliki nilai standar deviasi yang rendah.

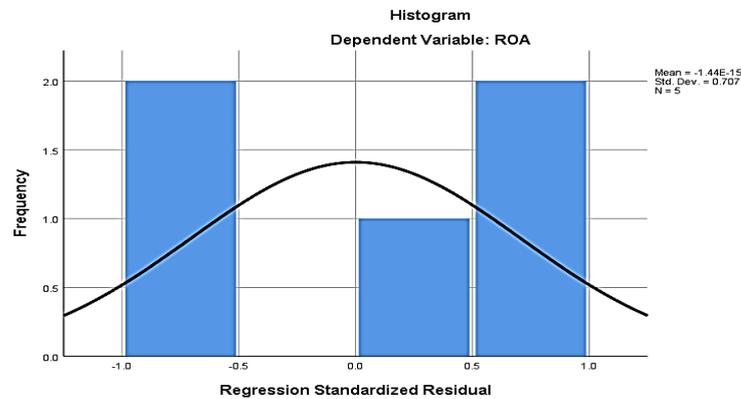
Pada *Debt to Equity Ratio* diketahui nilai terendah (*minimum*) yaitu sebesar 1,58 dengan nilai tertinggi (*Maximum*) adalah 3,59 dan nilai rata-rata (*Mean*) yaitu 2,7700. Sedangkan, pada *Return On Asset* menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,3540 dengan nilai terendah (*Minimum*) yaitu 0,30 dan nilai tertinggi (*Maximum*) adalah 0,45. Nilai standar deviasi *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* yaitu 0,88204 dan 0,05941 (dibawah rata-rata) artinya, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* memiliki nilai standar deviasi yang rendah.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

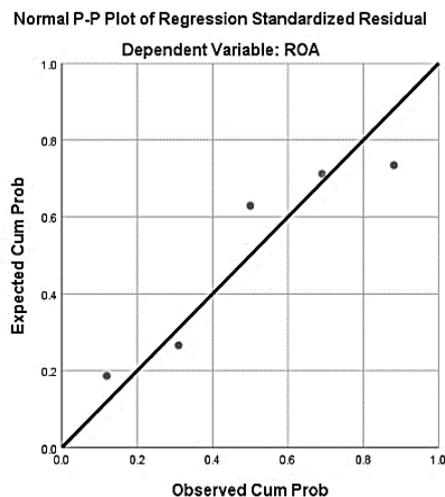
Tujuan Uji Normalitas yaitu mengukur kedua variabel independen dan dependen dalam model regresi apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, yaitu memiliki nilai distribusi data yang normal atau mendekati normal.

## a. Uji Normalitas Histogram



Dari grafik di atas, dapat diperhatikan bahwa data *Return On Asset* dengan bentuk histogram yang mendeskripsikan bentuk lonceng artinya data tersebut berdistribusi normal dan telah memberi dugaan normalitas.

## b. Uji Normalitas PP-plot



Tujuan dari uji ini adalah menilai variabel dependen dan independen apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika plotting (titik-titik) tersebut yang mendeskripsikan data sesungguhnya menghubungkan garis diagonal, maka model regresi bisa dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan dari grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebut memencar serta mengikuti arah garis diagonal yang artinya data berdistribusi normal.

## c. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00536751
Most Extreme Differences	Absolute	,280
	Positive	,212
	Negative	-,280
Test Statistic		,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas, diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 > 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,197	,121		-1,626	,246		
	CR	,902	,150	,781	5,997	,027	,240	4,161
	DER	-,016	,009	-,238	-1,828	,209	,240	4,161

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0,240 > 0,10 serta nilai VIF 4,161 < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian. Berikut hasil dari uji statistik Heteroskedastisitas yang diketahui pada penelitian di bawah ini sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh bahwa titik-titik memencar secara meluas di atas dan di bawah garis nol, tidak bersatu pada satu tempat, dan tidak mengarah pada pola tertentu maka pada uji regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

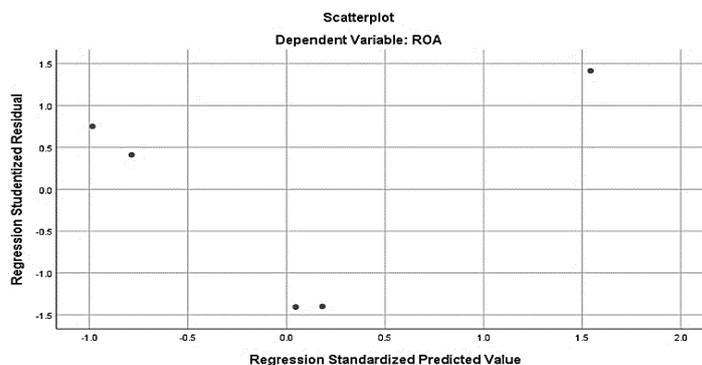
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	,00250
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Dari hasil diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Uji Koefisien Korelasi (r)

- 1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

### Uji Koefisien Korelasi (R) CR terhadap ROA)



Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.935	.01522

Hasil data di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dengan Y yaitu 0,975. Artinya tingkat kekuatan antara variabel X1 dan Y yaitu korelasi sangat kuat.

- 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

### Uji Koefisien Korelasi (R) DER terhadap ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 <sup>a</sup>	.991	.989	.00638

Dari hasil data tersebut, nilai koefisien korelasi antara variabel X2 dan Y adalah sebesar 0,996. Dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X2 dan Y mendapat korelasi sangat kuat.

- 3) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

### Uji Koefisien Korelasi (R) CR dan DER terhadap ROA

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 <sup>a</sup>	.992	.984	.00759

Sumber : SPSS 25

Dari hasil data di atas, diperoleh tingkat kekuatan korelasi antara variabel dependen dan variabel independen yaitu dari tingkat R sebesar 0,996 kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan variabel independen mendapat korelasi sangat kuat.

## Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilakukan dengan melihat nilai R-squared. Jika nilai R-squared tinggi, artinya pengaruh variabel independen terhadap dependen semakin tinggi.

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

### Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> ) CR terhadap ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.935	.01522

Dari hasil data diatas, nilai koefisien determinasi variabel X1 dapat dilihat dari R<sup>2</sup> atau R-Square yaitu 0,951 atau 95,1%. Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 mempengaruhi variabel Y sebesar 95,1% pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022. Namun, sisanya sebesar 4,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercatat di penelitian ini.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

### Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> ) DER terhadap ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 <sup>a</sup>	.991	.989	.00638

Dari hasil data diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi variabel X2 mempengaruhi variabel Y dan terdapat pada R-Square yaitu 0,991 atau 99,1%. Artinya, nilai variabel mempengaruhi variabel Y yaitu sebesar 99,1% pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022. Dan sisanya 0,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

c. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

## Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> ) CR dan DER terhadap ROA

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 <sup>a</sup>	,992	,984	,00759

Dari hasil data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh dengan melihat nilai Adjusted R-Square yaitu 0,984 atau 98,4%. Artinya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 98,4% pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022. Namun, sisanya sebesar 1,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercatat pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk melihat tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sesudah melakukan Uji Asumsi Klasik dalam model regresi berdistribusi normal serta tidak terjadi gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi kemudian dapat melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,197	,121		-1,626	,246
	CR	,902	,150	,781	5,997	,027
	DER	-,016	,009	-,238	-1,828	,209

a. Dependent Variable: *Return On Asset*

Dari hasil data pada tabel diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = -0,197 + 0,902 X_1 - 0,016 X_2$$

Persamaan regresi linier diatas, maka keputusan yang di dapat sebagai berikut:

- Konstan sebesar -0,197. Diartikan bahwa ada pengaruh negatif jika nilai *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) sama dengan 0 (nol), maka nilai *Return On Asset* (Y) adalah -0,197.
- Koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai 0,902 yang artinya ketika variabel independen lain bernilai tetap dan *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai *Return On Asset* (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,902. Dapat disimpulkan bahwa korelasi positif antara *Current Ratio* dengan *Return On Asset*, semakin besar *Current Ratio* maka semakin besar pula *Return On Asset*.
- Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai -0,016. Dapat dilihat ketika variabel independen lain bernilai tetap serta *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan 1, maka *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar -0,016. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien bernilai negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Asset*.

## Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan baik secara parsial dan juga simultan. Uji hipotesis dilakukan dengan dua cara, yakni:

Uji Parsial (Uji T)

### Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,197	,121		-,1626	,246
	CR	,902	,150	,781	5,997	,027
	DER	-,016	,009	-,238	-,1828	,209

Dependent Variable: *Return On Asset*

Menurut hasil data pada tabel diatas, uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara Uji T pada taraf 5% (0,05).

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= \frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \\
 &= \frac{0,05}{2} ; 5 - 2 - 1 \\
 &= 0,025 ; 2
 \end{aligned}$$

= 4,303 (dilihat berdasarkan rumus gambar  $t_{tabel}$ )

Maka, kesimpulan dari hasil perhitungan diatas adalah:

- 1) *Current Ratio* bernilai signifikansi  $0,027 < 0,05$  dengan  $t_{hitung} 5,997 > 4,303 t_{tabel}$ . Maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak dengan kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.
- 2) *Debt to Equity Ratio* bernilai signifikansi  $0,209 > 0,05$  dengan  $t_{hitung} -1,828 < 4,303 t_{tabel}$ . Maka,  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima dengan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

Uji Simultan (Uji F)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,014	2	,007	121,526	,008 <sup>b</sup>
Residual	,000	2	,000		
Total	,014	4			

Dari hasil data pada tabel diatas, dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= K, (n - k) \\
 &= 2,5 - 2 \\
 &= 2,3 \\
 &= 9,55 \text{ (dilihat berdasarkan rumus gambar } F_{tabel}\text{)}
 \end{aligned}$$

Dapat diuraikan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $121,526 > 9,55 F_{tabel}$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  dengan kesimpulan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil pengujian terkait *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi secara parsial yaitu sebesar 0,975 (R). Artinya, tingkat kekuatan antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* memiliki korelasi sangat kuat. Hasil nilai uji koefisien determinasi secara parsial, dilihat nilai R-Square yaitu 0,951 atau 95,1%. Namun, sisanya 4,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini. Dari hasil penelitian Uji T (Parsial) bahwa nilai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan

hasil  $t_{hitung} 5,997 > 4,303 t_{tabel}$  serta nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$ . Dapat dilihat bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, kemudian disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022.

*Current Ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan agar memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Jika aktiva lancar meningkat, maka nilai *Current Ratio* juga meningkat. Perusahaan yang mampu mengatur dananya dengan baik adalah perusahaan yang memiliki total aktiva yang lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya, namun total aset yang terlalu tinggi juga tidak baik. Hal ini disebabkan karena adanya biaya yang menumpuk atau tidak terdistribusi kepada aktiva lainnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rita Satria (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*. Akan tetapi, penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya oleh Sri Wahyu (2018), Fazila Haqsa (2019) dan Fira Ocdalina Fianti, Ine mayasari, Endang Hatma Juniwati (2022) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,996 (R). Artinya, tingkat kekuatan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* memiliki korelasi sangat kuat. Pada hasil uji koefisien determinasi secara parsial yang diperoleh dari nilai R-Square besar pengaruh variabel X2 dan Y atau *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* yaitu 0,991 atau 99,1%. Dan sisanya 0,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil Uji T (Parsial) menunjukkan bahwa nilai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan hasil  $T_{hitung} -1,828 < 4,303 t_{tabel}$  serta nilai signifikan  $0,209 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasionya rendah, maka posisi keuangan perusahaan dikatakan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan total hutangnya. Maka, perusahaan bisa memanfaatkan modalnya dengan baik agar memperoleh keuntungan kembali.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yaitu Sri Wahyu (2018) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* dan dikemukakan juga oleh Fira Ocdalina Fianti, Ine Mayasari, Endang Hatma Juniwati (2022) bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain oleh Fazila Haqsa (2019) serta Rita Satria (2022) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

### 3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi secara simultan yaitu antara variabel dependen dan variabel independen sebesar 0,996 (R). Artinya, tingkat kekuatan antara variabel dependen dan independen memiliki korelasi sangat kuat. Hasil uji koefisien determinasi secara simultan yang diperoleh dari Adjusted R-Square ditunjukkan 0,984 atau 98,4%. Dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel dependen sebesar 98,4%, namun sisanya 1,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil Uji F (Simultan) menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $121,526 > 9,55 F_{tabel}$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Dengan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022.

Menurut teori, para investor dalam mengukur perusahaan pada kegiatan investasi yaitu rasio profitabilitas. Ketika rasio profitabilitas meningkat, maka semakin meningkat pula nilai pada perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat menarik investor untuk berinvestasi.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, adapun kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* secara parsial pada penelitian ini berpengaruh dan signifikan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022, dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,997 > 4,303$  serta nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$ . Dengan ini, dapat dikatakan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* secara parsial pada penelitian ini tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022, dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-1,820 <$

4,303 serta nilai signifikan  $0,209 > 0,05$ . Dengan ini, dapat dikatakan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* secara simultan pada penelitian ini berpengaruh dan signifikan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2018-2022, dengan hasil nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  yaitu  $121,526 > 4,303$  serta nilai signifikan  $0,008 < 0,05$ . Dengan ini, dapat dikatakan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.

## Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, perusahaan harus mampu mengatur kesehatan keuangan perusahaan dengan cara menyimpan dana darurat secara teratur. Perusahaan hendaknya menghindari pinjaman kreditur dengan bunga yang besar dan mempunyai total aktiva yang lebih tinggi daripada total hutang lancar.
2. Perusahaan juga sebaiknya menaikkan laba bersih setiap tahunnya dengan meningkatkan nilai produk atau kualitas, menaikkan harga jual saat harga pembelian bahan baku terjadi peningkatan. Maka, perusahaan dapat kepercayaan dari investor untuk berinvestasi serta perlu diperhatikan dalam menggunakan kewajiban, guna nilai *Return On Asset* tidak terjadi penurunan dan fluktuasi.
3. Perusahaan harus mampu memanfaatkan aktiva dan hutangnya dengan memperhatikan nilai aktiva, memperhatikan arus kas masuk dan arus kas keluar, meminjam uang dengan jumlah yang efisien agar tidak membebankan saat jatuh tempo pembayaran. Supaya nilai *Debt to Equity Ratio* tidak terjadi fluktuasi lagi dari tahun ke tahun.

## Daftar Referensi

- Amalia, Nila Nur. 2022. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2021*. Skripsi, Jakarta: Universitas Tama Jagakarsa.
- Anwar, Mokhamad. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 1, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Apriliana.2019. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan dagang ecer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi, Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

- Dian Maulita & Inta Tania. 2018. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 2, Juli 2018.
- Dzulhijar, Wildan dkk. 2021. *Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Jasa Marga, Tbk Tahun 2010-2019*. Jurnal, Politeknik Negeri Bandung.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and Comprehensive Editon*. Jakarta: Grasindo (Gramedia Widia Sarana Indonesia).
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Immanuel Kristianto. (2022, Oktober 10). *Pengertian Return On Asset (ROA) Beserta Rumus dan Manfaatnya*. Dipetik Agustus 5, 2023, dari bmoney: <https://bmoney.id/blog/apa-itu-roa-117208>
- Kariyanto. 2017. *Analisa laporan keuangan*, Yogyakarta: Universitas Brawijaya Press.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, Cetakan.Pertama. Malang: UB press
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sa'adah, Lailatus. 2020. *Manajemen Keuangan*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Salsabilla, Ananda Sifa. 2022. *Pengaruh Leverage, Perputaran Aktiva dan Perputaran Kas terhadap Return On Asset pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2017-2021*. Skripsi, Jakarta: Universitas Tama Jagakarsa.
- Sanjaya, Surya dan Roni Parlindungan Sipahutar. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 19 No. 2.
- Sihombing, Presilia. 2022. *Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021*. Skripsi, Jakarta: Universitas Tama Jagakarsa.

- Sukamulja, Sukmawati. (2017), *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal* (Edisi 1), Yogyakarta, Andi Offset.
- Suryanto, Wirawan dkk. 2021. *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia).
- Thian, Alexander. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.